

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu waktu yang telah ditetapkan. Studi *cross sectional* ini merupakan studi yang mempelajari hubungan antara *risk factor* (faktor resiko) dengan *effect* (penyakit), observasi atau pengukuran terhadap variabel independen (bebas/faktor resiko) dan variabel dependen (terikat/efek) dilakukan sekali dalam suatu waktu tertentu (Umar, 2002).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang digunakan dalam penelitian (Arikunto S. , 2002). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Madiun dengan rentang usia 15-49 tahun yang telah diberikan penyuluhan oleh petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sejumlah 816 Pasangan Usia Subur (PUS) yang tersebar pada 15 kecamatan di Kabupaten Madiun meliputi Kecamatan Kebonsari, Dolopo, Geger, Dagangan, Kare, Gemarang,

Wungu, Madiun, Jiwan, Balerejo, Mejayan, Saradan, Pilangkenceng, Sawahan dan Wonoasri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2010), serta dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan mengaplikasikan rumus *Slovin*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah anggota populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) (pada umumnya digunakan 1% atau 0,01 , 5% atau 0,05 , dan 10% atau 0,1)

Jumlah elemen / anggota populasi dalam penelitian ini adalah 816 Pasangan Usia Subur (PUS) dan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{816}{1 + (807 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{816}{1 + 2,0175}$$

$$n = 270,422 \text{ dibulatkan menjadi } 270 + 10\%$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 297 Pasangan Usia Subur (PUS).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan pada populasi dengan unsur yang tidak homogen dan memiliki kedudukan strata secara proporsional (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2010).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kecamatan, dilakukan alokasi proporsional agar pengambilan sampel sesuai proporsi dengan cara :

$$A = \frac{B}{C} \times D$$

Keterangan :

A : Jumlah sampel tiap kecamatan

B : Jumlah sampel keseluruhan

C : Jumlah populasi keseluruhan

D : Jumlah tiap kecamatan

Maka didapatkan perhitungan sampel pada tiap kecamatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan sampel tiap kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Perhitungan	Jumlah sampel
1	Kebonsari	$\frac{297}{816} \times 63 = 22,9$	23
2	Dolopo	$\frac{297}{816} \times 39 = 14,5$	15
3	Geger	$\frac{297}{816} \times 57 = 20,8$	21
4	Dagangan	$\frac{297}{816} \times 73 = 26,5$	27
5	Kare	$\frac{297}{816} \times 33 = 12,01$	12
6	Gemarang	$\frac{297}{816} \times 35 = 12,7$	13

7	Wungu	$\frac{297}{816} \times 51 = 18,6$	19
8	Madiun	$\frac{297}{816} \times 59 = 21,5$	22
9	Jiwan	$\frac{297}{816} \times 21 = 7,6$	8
10	Balerejo	$\frac{297}{816} \times 59 = 21,5$	22
11	Mejayan	$\frac{297}{816} \times 45 = 16,4$	16
12	Saradan	$\frac{297}{816} \times 79 = 28,9$	29
13	Pilangkenceng	$\frac{297}{816} \times 91 = 33,1$	33
14	Sawahan	$\frac{297}{816} \times 38 = 13,8$	14
15	Wonoasri	$\frac{297}{816} \times 64 = 23,3$	23
Jumlah			297

4. Kriteria Inklusi

- a. Sudah menikah / terikat dalam perkawian secara sah
- b. Merupakan istri dalam Rumah Tangga
- c. Dalam usia subur dengan rentang 15-49 tahun
- d. Bertempat tinggal domisili Kabupaten Madiun
- e. Sudah mendapatkan penyuluhan dari Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)

- f. Belum atau sudah berpartisipasi dalam Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

5. Kriteria Eksklusi

- a. Pasangan Usia Subur (PUS) yang bukan domisili di Kabupaten Madiun
- b. Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum terdaftar dalam *database* Dinas Pengendalian Penduduk
- c. Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak kooperatif

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2018 di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Madiun.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel bebas (independen) :Skor kecemasan Pasangan Usia Subur (PUS)

Variabel terikat (dependen) :Skor pemahaman tentang Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur (PUS)

2. Definisi Operasional

a. Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang dengan range usia 15-49 tahun atau istri berusia kurang dari 15 tahun dan sudah mengalami haid atau istri dengan usia lebih dari 50 tahun namun masih mengalami haid.

b. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu gangguan psikologis dalam perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang mampu mempengaruhi kinerja kognitif individu. Skor kecemasan TMAS digunakan dalam menentukan adanya kecemasan dengan interpretasi sebagai berikut :

1) Ringan : Skor < 21

2) Berat : Skor ≥ 21

c. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan individu dalam mengerti dan memahami suatu hal dengan menghubungkan pengetahuan yang telah diterima. Kuesioner pemahaman dari Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kabupaten Madiun digunakan untuk menilai tingkat pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) dengan 20 butir pertanyaan mencakup materi pada tahap penyuluhan *Pre-Method* maupun *Post-Method*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. *Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)*

Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) terdiri dari 50 butir pertanyaan yang terdiri dari kategori *favourable* (pertanyaan nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49) dan *unfavourable* (pertanyaan nomor 3, 4, 12, 15, 18, 20, 25, 29, 38, 43, 44, 50) dengan bobot nilai tersendiri. Pertanyaan *favourable* dengan jawaban “ya” bernilai 1 poin dan jawaban “tidak” bernilai 0 poin, sedangkan pertanyaan *unfavourable* dengan jawaban “tidak” bernilai 1 poin dan jawaban “ya” bernilai 0 poin. Total nilai dari keseluruhan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Cemas ringan : skor < 21
- 2) Cemas berat : skor ≥ 21

b. Kuesioner Pemahaman

Kuesioner yang digunakan dalam menilai tingkat pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan kuesioner dari Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan anak Kabupaten Madiun berdasarkan Peraturan Bupati Madiun Nomor 12 Tahun 2017. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan sederhana mengenai materi

yang telah disampaikan oleh petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) pada penyuluhan tahap *Pre-Method* maupun *Pre-Method*.

D. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dimana pengambilan data tersebut dilakukan langsung kepada subyek penelitian menggunakan instrumen kuesioner. Responden yang dijadikan subyek penelitian merupakan sasaran penyuluhan yang telah ditentukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan anak Kabupaten Madiun menurut tempat dan wilayah kewenangan petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Madiun Nomor 12 Tahun 2017.

Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) terbagi menjadi beberapa kelompok menurut wilayah kewenangan untuk melakukan penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang terbagi dalam lima belas Kecamatan di Kabupaten Madiun. Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) mengikuti serangkaian pelatihan materi penyuluhan yang dilakukan secara terpusat oleh Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kabupaten Madiun meliputi penguasaan materi, cara penyampaian dan mekanisme kerja strategi inovasi dalam kurun waktu 2-3 bulan sebelum strategi inovasi *Blue Control* dijalankan.

Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di setiap Kecamatan mendatangi rumah Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan data dari Dinas Catatan Sipil yang telah diintegrasikan dalam aplikasi sistem *Blue Control* untuk melakukan penyuluhan. Penyampaian materi berdasarkan tahapan *Pre-Method* dan *Post-Method* dengan ketentuan waktu 15 hari untuk masing-masing tahapan.

Pada akhir penyuluhan, petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) membantu dalam pengambilan data pemahaman melalui kuesioner pemahaman serta data kecemasan melalui kuesioner TMAS yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Pengisian kuesioner dilakukan langsung pada *smartphone* milik petugas, sehingga data hasil pengisian kuesioner dapat langsung ditinjau oleh *server* pusat yaitu pada aplikasi milik Kepala Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan anak Kabupaten Madiun.

Tahapan ini dilakukan dalam kurun waktu 15 hari untuk 1 tahap penyuluhan *Pre-Method* dan 15 hari untuk tahap penyuluhan *Post-Method*. Sehingga penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 1 bulan dalam menyelesaikan tahap penyuluhannya pada lima belas Kecamatan di Kabupaten Madiun.

Satu petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki tugas untuk memberi penyuluhan kepada lima Pasangan Usia Subur (PUS) di satu Kecamatan yang dilakukan dalam satu hari. Sehingga, dalam satu hari dapat terkumpul ratusan data secara terpusat dengan efektif dan efisien.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS) telah teruji kesahihannya dengan skor validitas sebesar 0,109 – 0,505 dengan $p < 0,05$. Sedangkan pada skor reliabilitasnya bernilai 0,881 dengan $p < 0,01$ (Christiani, Retnowati, & Purnamaningsih, 2000). Dengan koefisien korelasi sebesar 0,881 dan nilai kemaknaan 0,001. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tidak perlu melakukan uji validitas lebih lanjut.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada variable (Arikunto S. , 2006). Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data sample atau menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian mencakup variabel kecemasan dan variabel pemahaman. Pada analisa univariat menggunakan program statistik data komputer *SPSS 16.0*.

2. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Widarjono, 2010). Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji Korelasi Pearson dalam mencari adanya keterkaitan kedua variabel numerik.